

Implementation of the Time Token Learning Model to Improve Students' Learning Outcomes in Islamic Cultural History Subject for Grade VI at MI Nurussalam Mantingan

Fathimah Kamilatun Nisa, Adilla Roihatal Jannah, Adella Dina Savitri, Ichda Malicha
Universitas Darussalam Gontor

fathimahkamilatunnisa@unida.gontor.ac.id, adillaroihataljannah@unida.gontor.ac.id,
adelladinasavitri@unida.gontor.ac.id, ichdamalicha@unida.gontor.ac.id

Abstract

The teaching of Islamic cultural history has often been teacher-centered, where the teacher transfers knowledge to passive students. This phenomenon is also observed at MI Nurussalam Mantingan, where many students struggle with solving problems, resulting in low learning outcomes. This is attributed to the lack of opportunities for students to think critically, express their ideas, and write proficiently. To address this issue, the researcher implemented a cooperative learning model to activate students and enhance the learning process, with one such model being the Time Token cooperative learning model. The research problem addressed in this study is whether the implementation of the Time Token cooperative learning model can improve students' learning outcomes. The aim of this research is to investigate students' learning outcomes after the implementation of the Time Token cooperative learning model. This study employed Classroom Action Research (CAR), with the subjects being 24 sixth-grade students at MI Nurussalam. Data were collected through observation sheets for teacher and student activities, as well as test items to measure students' learning outcomes using percentage formulas. The analysis of the data revealed that students' learning outcomes increased from 58% in Cycle I to 92% in Cycle II. It can be concluded that students' learning outcomes significantly improved through the implementation of the Time Token cooperative learning model, with a 92% increase in learning outcomes.

Keywords: *Media Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam , Time Token..*

Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI MI Nurussalam Mantingan

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewariskan nilai yang menjadi penuntun dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak akan pernah bisa di tinggalkan. Pendidikan nasional berdasarkan UUD negara republik Indonesia tahun 1945 pasal 3 yang menyebutkan: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi perkembangan peradaban manusia. 70 tahun lebih Indonesia Merdeka akan tetapi kualitas sumber daya manusia Indonesia belum memadai.¹

Upaya meningkatkan keberhasilan peserta didik merupakan tantangan yang akan selalu di hadapi oleh pendidik atau setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan seiring berkembang zaman yang akan di hadapi. Salah satu upaya pendidik dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan antaranya adalah melalui Upaya memperbaiki pembelajaran di dalam kelas, dalam perbaikan proses pembelajaran peran guru sangat penting karena harus menentukan model pembelajaran yang baik dan tepat pada mata Pelajaran yang akan di sampaikan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar pun di harapkan akan berdampak pada mutu pendidikan di masa yang akan datang.²

Menurut Hilgard yang di kutip oleh Suyoto dan hariyanto bahwa belajar adalah suatu perilaku yang muncul perubahan karena adanya respon belajar terhadap suatu situasi, sedangkan menurut Willian H Button Behavioris yang di kutip Suyono dan hariyanto mengatakan bahwa mengajar adalah Upaya memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar dapat menghasilkan suatu Tingkat keberhasilan dalam pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut, hendaknya saat ini pendidik atau biasa di sebut guru lebih berupaya untuk serba bisa dan sempurna dalam merencanakan proses belajar mengajar agar dapat memotivasi siswa menjadi anak didik yang terampil dan

mahir dalam semua aspek. Salah satunya dengan membuat variasi mengajar siswa didalam kelas seperti alat bantu, model pembelajaran yang aktif menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, kreatif, terampil dan menjadi siswa yang mandiri di sekolah.³

Observasi yang dilakukan di MI Nurussalam Mantingan menemukan permasalahan pembelajaran pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menggunakan model pembelajaran yang di nilai masih kurang atau belum terlalu efektif sehingga siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung kurangnya kecakapan dalam berbicara, mengeluarkan argument serta cenderung tidak aktif dalam kelas proses belajar, metode yang di gunakan adalah metode ceramah informasi searah hanya berfokus pada guru, tanya jawab, penugasan serta menghafal sehingga siswa kurang antusias dalam menyerap mata Pelajaran yang di sampaikan guru, bahkan menghafal saja hanya untuk sekedar menghafal tanpa pemahaman agar tidak dapat hukuman oleh guru. Pengelolaan kelas yang kurang efektif siswa banyak yang tidak mencatat point penting yang guru sampaikan, selain itu hasil belajar siswa memiliki nilai yang rendah dan tidak seimbang antar siswa, dilihat dari nilai KKM kelas.⁴

Maka dengan permasalahan ini peneliti mengambil solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu model Time Token, siswa di bentuk dalam kelompok belajar yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindari siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran selanjutnya siswa bekerja dalam masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang di berikan oleh guru kemudian siswa melaksanakan tes atas materi yang telah di berikan dan mereka mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.

THEORETICAL REVIEW

Konsep Hasil Belajar

Menurut Horward kingsley hasil belajar terbagi menjadi tiga macam, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah melalui proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian

nilai terhadap hasil-hasil belajar yang tercapai peserta didik dengan kriteria tertentu.⁷

Hasil belajar diukur melalui berbagai cara, seperti tes tertulis dan lisan, observasi, dan proyek. Hasil belajar pada akhirnya berfungsi penting dalam pendidikan. Hasil belajar dapat digunakan untuk mendiagnosis kekurangan dan kelebihan siswa, menyeleksi siswa, memotivasi siswa, memberikan umpan balik kepada guru dan siswa, serta untuk akuntabilitas.

Konsep Media Pembelajaran Time Token

Metode pembelajaran time token merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan semua siswa dalam diskusi atau kegiatan kelompok. Guru menggunakan metode time token untuk membantu proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Proses pembelajaran dengan menggunakan metode time token dapat memudahkan siswa dalam pemahaman dan memberikan keaktifan dalam kelas. Peserta didik dapat mengembangkan diri mereka dalam berpikir dan berdiskusi, karena dengan time token peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman dan mengutarakan apa yang mereka temukan dalam diskusi bersama peserta didik yang lainnya.⁸

METHOD

Penelitian ini dilakukan di MI Nurussalam Ngawi, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI A MI Nurussalam Mantingan. sampel yang diambil satu kelas yaitu kelas VI A MI Nurussalam Mantingan dengan jumlah 24 siswa terdiri dari 18 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research).⁵ penelitian tindakan kelas merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditunjukkan untuk meningkatkan situasi pembelajaran kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkaji berdaur (cyclical) terdiri dari 4 tahap yaitu (a) perencanaan (planning); (b) tindakan (acting); (c) pengamatan (observing); (d) refleksi (reflecting).⁶

Pilihan metode ini berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan target sebanyak 75% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan siswa selama proses pembelajaran. dan lembar tes untuk mengetahui peningkatan dan ketuntasan

siswa dalam pembelajaran Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Pada bagian ini kami jelaskan tahap perencanaan siklus pertama, yang kami adakan pada tanggal 06 februari 2024 di MI Nurussalam Mantingan kelas VI A pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam.

1. Tindakan Siklus 1

Awalnya, Imam Zarkasy memulai dengan menghidupkan kembali pondok Gontor lama dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan . lembaga yang ia dirikan memiliki nama yang sama dengan lembaga pendidikan di wilayah Sumatera Barat (tempat Imam Zarkasy mendapatkan pendidikannya), yaitu KMI Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah. Namun demikian, KMI yang didirikan oleh Imam Zarkasy memiliki perbedaan dengan KMI yang ada di wilayah Sumatera Barat.

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal, yaitu RPP selain itu peneliti juga menyiapkan alat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran RPP, seperti lembar kerja siswa, lembar evaluasi, lembar observasi guru dan siswa. Menyiapkan soal-soal mengenai materi pelajaran yang di pelajari sebagai tolak ukur ketuntasan hasil belajar siswa. Tahap pelaksanaan RPP 1 di laksanakan pada tanggal 6 februari 2024 peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model ceramah.⁹

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut: kegiatan awal, membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat mengenai pelajaran tersebut. Selanjutnya guru memerintahkan para siswa untuk membuka LKS secara bersamaan dengan guru lalu guru memulai dengan cerita sesuai dengan materi yaitu sunan muria dalam buku sejarah kebudayaan islam kelas 6.

Pada akhir pembelajaran guru membagikan latihan-latihan yang berupa soal-soal tentang materi yang telah di pelajari, agar dapat di ambil evaluasi dari proses belajar mengajar sehingga dapat di tingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan 10 menit untuk mengerjakan soal-soal yang telah di bagikan guru setelah selesai mengerjakan dan di akhiri dengan penutup dan berdoa Bersama supaya apa yang telah di pelajari dapat memberikan manfaat dan di akhiri guru mengucapkan salam.¹⁰

Tahap observasi di lakukan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar. Observasi ini di ukur melalui lembar pengamatan, yakni terlampir sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat Baik	2
Baik	9
Cukup	11
Kurang	2
Jumlah	24

Berdasarkan hasil diatas, maka hasil pengamatan siswa adalah sebagai berikut: Hasil obsevasi pada table 1 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran model ceramah yang dimana pembelajaran yang masih kurang menarik dan membosankan para siswa dalam belajar. Dari data di atas menunjukkan 11 siswa yang masih kurang nilai nya di bawah rata-rata ini menyebabkan kurang nya pemahaman dalam materi yang di paparkan oleh guru, dan 2 anak yang mungkin belum bisa memahami dan fokus dalam proses belajar mengajar, maka dari itu guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dan pada siklus selanjutnya guru harus mampu memberikan inovasi dalam proses mengajarnya agar dapat menarik perhatian, pemahaman para siswa yang ia bawa.11

Pada refleksi peneliti memulai dengan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa yang kemudian akan di paparkan ketuntasan hasil belajar pada mata Pelajaran sejarah kebudayaan islam pada siklus 1 yang di ukur melalui soal-soal Latihan yang di sediakan guru di akhir pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	42%
Belum Tuntas	14	58%

Berdasarkan hasil tes siklus 1 pada table 2 di ketahui bahwa sebanyak 10 siswa telah mencapai 42% tuntas dalam belajar secara individu pada materi sunan muria,

sedangkan 14 siswa mencapai 58% belum tuntas dalam belajar. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa MI Nurussalam mantingan pada mata Pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas 6 secara klasikal untuk siklus 1 belum tuntas.

Hasil refleksi berdasarkan data observasi hasil belajar siswa dan data penilaian ketuntasan hasil belajar siswa. pembelajaran pada siklus pertama ini belum mencapai target ketuntasan, dengan demikian maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus kedua sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.¹²

2. Tindakan Siklus 2

Siklus kedua merupakan tindak lanjut dari kegiatan proses belajar mengajar siklus pertama sebelumnya. adanya tahapan-tahapan yang di lakukan guna meningkatkan ketuntasan hasil belajar yang mana menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan rencana tindakan telah di susun sesuai perencanaan. Langkah pada siklus kedua adalah sebagai berikut.pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa bersama-sama sebelum belajar, melakukan ice breaking seperti bernyanyi” kalau kau suka hati injak bumi” setelah keadaan kelas kondusif dan siswa telah fokus kepada guru, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan pertanyaan seputar materi yang telah di pelajari.

Pada kegiatan inti guru memulai dengan membuka LKS bersamaan dengan siswanya di materi Sunan Muria, penjelasan secara singkat tentang materi yang akan di pelajari dengan penjelasan materi sebelumnya, guru memaparkan materi secara metode ceramah dan murid mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru, dalam penjelasannya guru harus dapat membawa para siswa lebih aktif serta tidak mengobrol sendiri atau bahkan mengantuk dalam proses belajar mengajar di kelas. setelah penjelasan yang di lakukan oleh guru selesai, guru membagikan ticket berbicara (time token) seluruh siswa setelah itu guru mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3 orang siswa setelah mengelompokkan menjadi beberapa kelompok guru akan membagikan lembar soal ke setiap kelompoknya setiap kelompok mendapatkan 1-2 soal yang harus di diskusikan oleh masing-masing kelompok, setelah semua kelompok mendiskusikan jawaban dari soal tersebut maka satu kelompok maju dan berbicara di depan kelas untuk menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang di berikan guru sebelumnya, setiap anak memegang tiket berbicara dan memberikan tiketnya kepada guru sebelum berbicara, setiap anak memiliki waktu berbicara 1 menit, setelah

satu kelompok menjelaskan maka di susul dengan kelompok lainnya maju untuk memaparkan apa yang telah mereka diskusikan.¹³

Dan siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang berbicara. setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi maka guru memberikan lembar soal pilhan ganda yang berisi 10 soal. Guru memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut, setelah selesai para siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru, selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa setelah belajar dan memberikan sedikit motivasi agar semakin giat dalam menuntut ilmu. di ujung kegiatan belajar mengajar guru mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa keluar kelas untuk jam istirahat.

Tahap observasi pada siklus kedua di lakukan sama seperti siklus pertama, yakni bersamaan dengan proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini obeservasi di lakukan untuk mendapatkan data kaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini di laksanakan melalui lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2

Kategori	Jumlah Siswa
Sangat Baik	9
Baik	13
Cukup	2
Kurang	-
Jumlah	24

Hasil observasi pada siklus kedua ini menunjukkan terjadinya peningkatan ketrampilan berdiskusi di setiap kelompok dan juga kemampuan berbicara dalam penyampaian jawaban dari soal di depan teman-teman kelasnya. Adanya ticket berbicara yang gamabar nya menarik dan juga ini merupakan hal baru yang mereka rasakan di dalam kelas.¹⁴

Kelas terlihat semakin kondusif dan nyaman di saat mereka sedang berdiskusi mengenai soal yang di berikan guru. di saat siswa berkelompok maju ke depan kelas, anak-anak tampak sangat memperhatikan apa yang di jelaskan oleh temannya di depan, ada pun yang semakin mempersiapkan diri untuk berbiacara menyampaikan jawaban dari soal tersebut. Setelah menguasai materi guru membagikan soal berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal, dari sini guru dapat menilai sejauh manakah murid menguasai materi yang di berikan guru setelah itu guru menutup kelas dengan salam.

Implementation of the Time Token Learning Model to Improve Students' Learning Outcomes in Islamic Cultural History Subject | 47

Pada tahap refleksi pada siklus 2 ini peneliti memaparkan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa serta ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada siklus 2. Berikut pemaparan hasil penilaian dan evaluasi ketuntasan siklus ke 2.15

Tabel 2: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

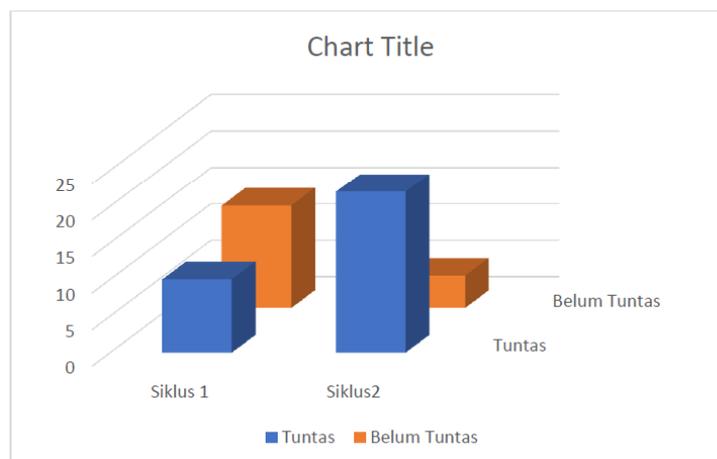
Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	22	92%
Belum Tuntas	2	8%

Dari pemaparan data di atas terlihat jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 22 siswa dengan presentase 92% dan siswa yang nilainya kurang dari 70 sebanyak 2 siswa dengan presentase 8%. Target presentase ketuntasan pada PTK ini adalah 70% maka hasil refleksi berdasarkan data observasi keaktifan siswa dan penilaian ketuntasan hasil belajar siswa pemebelajaran ini telah mencapai target ketuntasan.

Diskusi

Berdasarkan hasil data penenlitian tindakan kelas yang kita kerjakan pada siklus 1 dan 2, terdapat peningkatan dalam keaktifan dan hasil belajar peserta didik. pada siklus 1 dapat dilihat terdapat 14 siswa yang aktif dalam pembelajaran yaitu dengan mendengarkan, memperhatikan, memahami, dan bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan, yakni menjadi 21 siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Kemudian dapat dilihat juga dari ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus pertama pesrta didik yang telah mencapai ketuntasan dalam hasil belajar berjumlah 10 siswa dengan peresentasi 42%. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan, yakni menjadi 22 siswa dengan presentase 92% yang telah mencapai ketuntasan dalam hasil belajar. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:



CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajarn time token dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6A pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI nurussalam mantingan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai persiklusnya terjadi peningkatan dan perbaikan pembelajaran dimana pada siklus pertama 42%, dan pada siklus kedua menjadi 92%. Selain itu tingkat keaktifan siswa juga meningkat, yakni pada siklus pertama sejumlah 14 siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan pada siklus kedua menjadi 21 siswa. Dengan metode pembelajaran time token ini peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah dan menyenangkan serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak membosankan. Time token ini juga membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman temannya.

REFERENCES

- Amalia, S. R., V. Purnamasari, and D Darsimah. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1594–1601.
- Fauzi, Nuanda, Muhammad Fauzan Azhmy, Fajar Pasaribu, and Anggia Arif. "Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Multimedia Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA PAB 4 Sampali." *Athena: Journal of Social, Culture and Society* 1, no. 1 (2023): 6–14.
- Feriawati, Puri, and Agus Perry Kusuma. "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk." Pengaruh penggunaan pasta labu kuning (*cucurbita moschata*)

- untuk substitusi tepung terigu dengan penambahan tepung angkak dalam pembuatan mie kering 15, no. 1 (2020): 274–282.
- Husain, Mansyur, Mohamad Jahja, and Muhamad Yusuf. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Stem Pada Tema Energi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas 4 Sd.” *Jurnal Normalita* 9, no. 2 (2021): 195–207.
- Istrada, Irvan Erik. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung.” *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung* 4, no. 2 (2018): 84.
- Mariyana, T, T Tame, and N Wedyawati. “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran Time Token Arends Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional ...* (2023). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/33339%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/download/33339/14386>.
- Pengaruh, Kajian, Keberadaan Moda, Transportasi Berbasis, Ahmad Zaky Natsir, Jurusan Teknik, Perencanaan Wilayah, D A N Kota, Fakultas Sains, and D A N Teknologi. “Uin Alauddin Makassar 2019 1” (2019).
- Prawesti, Ferdiana Suniya, and Nono Hery Yoenanto. “Strategi Pembelajaran Shaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Mengajar Siswa Slow Learner.” *Jurnal Ecopsy* 8, no. 1 (2021): 66.
- Santriana Son, Rosalina Sisilia. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 3 (2019): 284–291.
- Sumianto, Sumianto. “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2021): 1446–1459.
- Syaifudin, Syaifudin. “Penelitian Tindakan Kelas.” *Borneo : Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 1–17.
- Widoyoko, S. Eko putro. “Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Profesi Guru.” *Jurnal Pendidikan* 3, no. September (2016): 12–22. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Penelitian_Tindakan_Kelas_dan_Pengembangan_Profesi_Guru.pdf).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:

PT. Raja Grafindo Persada: 2013.

Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada: 2012.

Suseli. (2010). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Think Talk Write (TTW) dengan Metode Ekspositori (Studi Eksperimen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Balongan Indramayu). IAIN Syekh Nurjati